



HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KUALITAS HIDUP LANSIA DI MASA ENDEMI COVID-19

Tomi Jepisa¹, Ririn,² Husni³

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alifah Padang

³Bagian Patologi Klinik dan Kedokteran Laboratorium, Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas

*Email Korespondensi: tomikhalis@gmail.com

ABSTRAK

Memasuki usia tua (Lansia) terjadi tahapan akhir dari perkembangan hidup manusia. Pada masa lanjut usia ini juga akan terjadi berbagai perubahan kesehatan baik fisik, sosial, psikososial maupun kualitas hidup lansia itu sendiri. Banyak faktor yang mempengaruhi kualitas hidup diantaranya faktor dukungan keluarga pada masa endemi Covid-19 ini. Dukungan keluarga sangat diperlukan agar kualitas hidup dan kesehatan lansia tetap terjaga secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia pada masa endemi Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasi dan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling dengan jumlah responden 96 orang. Alat ukur yang digunakan adalah WHOQOL-BREF dengan teknik analisis data menggunakan uji Chi Square. Bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia. Oleh karena itu, perlu adanya mengkaji factor lain yang lebih mendalam terhadap kualitas hidup lansia masa endemic covid-19 ini.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Kualitas Hidup, Endemi Covid-19

ABSTRACT

Entering old age (elderly) is the final stage of human life development. In this old age, various health changes will occur, both physical, social, psychosocial and the quality of life of the elderly themselves. Many factors affect the quality of life including family support during the Covid-19 endemic period. Family support is needed so that the quality of life and health of the elderly is maintained optimally. This study aims to determine the relationship between family support and the quality of life of the elderly during the Covid-19 endemic. This research is a quantitative research with correlation descriptive design and cross sectional approach. The sampling technique was purposive sampling with 96 respondents. The measuring tool used is the WHOQOL-BREF with data analysis techniques using the Chi Square test. That there is a relationship between family support and the quality of life of the elderly. Therefore, it is necessary to examine other factors that are more in-depth on the quality of life of the elderly during this endemic period of Covid-19.

Keywords: Family Support, Quality of Life, Covid-19 Endemic

PENDAHULUAN

Dari tahun ke tahun jumlah penduduk Indonesia terus meranjak naik dimana saat ini telah mulai memasuki periode aging population, disini terlihat peningkatan umur harapan hidup yang diikuti dengan peningkatan jumlah lansia. Persentase Lansia di Indonesia diperkirakan akan terus meningkat, seiring dengan meningkatnya umur harapan hidup penduduk Indonesia yang sudah mencapai 70,8 tahun pada 2015. Data survei sosial ekonomi nasional (Susenas) 2014 menunjukkan penduduk Lansia mencapai 20,24 juta jiwa atau 8,03% dari total jumlah penduduk. Bappenas memperkirakan Lansia akan mencapai 29,1 juta pada 2020 dan 41 juta jiwa pada 2035 (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Menurut data Dinas Badan Pusat Statistik (BPS) Sumbar, 2019 Jumlah penduduk lanjut usia (lansia) di Sumatra Barat sebanyak 533.528 orang atau 9,8% dari jumlah penduduk, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 244.890 orang dan perempuan sebanyak 288.638 orang dengan banyaknya jumlah lansia maka permasalahan kesehatan juga meningkat yaitu seperti penyakit hipertensi, astritis, serta stroke. Meningkatnya jumlah populasi lansia yang diiringi dengan meningkatnya masalah yang dihadapi akan berdampak pada kualitas hidup lansia. Situasi yang digambarkan tersebut merupakan dampak dari terjadinya populasi yang menua yaitu makin besarnya proporsi lansia terhadap jumlah penduduk di suatu negara. Indonesia saat ini sudah menuju kepada kondisi populasi menua dengan persentase lansia sebesar 9,7% sedangkan negara-negara maju sudah melebihi 10% (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Pada masa peralihan endemi ini, kelompok lansia merupakan kelompok yang paling berisiko mengalami keparahan/morbiditas dan mortalitas akibat dari berbagai penyakit lainnya baik menular maupun tidak menular. Data mortalitas akibat berbagai macam bentuk masalah yang melanda lansia di beberapa negara lain menunjukkan peningkatan seiring dengan meningkatnya usia, seperti di Tiongkok jumlah kematian pada populasi usia 60-69 tahun sebesar 4.2%, pada usia 70-79 tahun sebesar 8% dan pada usia lebih dari 80 tahun sebanyak 11.7%. Hal ini dikarenakan lansia dilanda berbagai penyakit diantaranya umumnya memiliki berbagai komorbiditas, seperti penyakit kardiovaskular, penyakit kencing manis, penyakit pernapasan kronik, hipertensi dan lain-lain (Risikesdas RI, 2018).

Berdasarkan data jumlah lanjut usia diseluruh dunia saat ini diperkirakan lebih dari 629 juta dan pada tahun 2025 lanjut usia akan mencapai 1,2 milyar. Setengah dari jumlah lansia didunia sebesar 400 juta berada di Asia. Bahkan pada tahun 2020-2025 Indonesia diperkirakan akan menduduki peringkat ke-4 dengan struktur dan jumlah penduduk lanjut usia setelah RRC, India, dan Amerika Serikat dengan usia harapan hidup diatas 70 tahun. Menurut data Dinas Badan Pusat Statistik (BPS) Sumbar, 2019 Jumlah penduduk lanjut usia (lansia) di Sumatra Barat sebanyak 533.528 orang atau 9,8% dari jumlah penduduk, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 244.890 orang dan perempuan sebanyak 288.638 orang dengan banyaknya jumlah lansia maka permasalahan kesehatan juga meningkat yaitu seperti penyakit hipertensi, astritis, serta stroke. Meningkatnya jumlah populasi lansia yang diiringi dengan meningkatnya masalah yang dihadapi akan berdampak pada kualitas hidup lansia (Badan Pusat Statistik, 2020).

Kualitas hidup merupakan harapan seseorang terhadap kehidupan dibandingkan dengan kenyataan yang dihadapi. Kualitas hidup yaitu sebagai persepsi individu dalam konteks budaya dan sistim nilai tempat individu tersebut tinggal dan berkaitan dengan tujuan, harapan, standar, dan urusan yang mereka miliki. Kualitas hidup lansia terdiri dari beberapa aspek yaitu kesehatan fisik, psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan. Jika aspek-aspek tersebut dapat dipenuhi maka kualitas hidup lansia akan menjadi lebih baik. Berbagai studi sebelumnya juga menemukan banyaknya lansia yang mengalami kualitas hidup yang rendah ataupun buruk. sehingga lansia butuh support system maupun pemerhati atas permasalahan yang dihadapi salah satunya dukungan keluarga. Jumlah penduduk yang berusia lanjut

semakin meningkat dan akan terjadi banyak proses kemunduran sel dikarenakan oleh proses penuaan yang dapat berakibat pada kelemahan organ, kemunduran fisik, timbulnya berbagai macam penyakit terutama penyakit degeneratif. Selain itu yang sering terjadi di sekitar kita adalah berubahnya kualitas hidup, menjadi tua akan ditandai dengan adanya kemunduran biologis yang terlihat sebagai gejala-gejala kemunduran fisik, sehingga lansia sangat membutuhkan dukungan keluarga (Nugroho, 2018).

Dukungan keluarga merupakan aspek terpenting dalam membantu seseorang dalam memecahkan masalah. Seseorang akan mendapatkan rasa percaya diri yang tinggi, motivasi menghadapi masalah, serta meningkatkan kepuasan hidup dengan adanya dukungan keluarga dan keluarga memastikan lansia tidak terpapar berbagai penyakit lainnya baik menular maupun tidak, disini lansia sangat membutuhkan untuk mendapatkan dukungan keluarga baik dukungan emosional, bentuk atau jenis dukungan yang diberikan keluarga berupa memberikan perhatian, kasih sayang, serta empati, Dukungan emosional merupakan fungsi afektif keluarga yang harus diterapkan kepada seluruh anggota keluarga. Dukungan informasi, pemberian dukungan informasi peran keluarga dinilai sebagai pusat informasi. Dukungan instrumental keluarga merupakan suatu dukungan atau bantuan penuh dari keluarga dalam bentuk memberikan bantuan seperti tenaga. Dukungan penilaian, keluarga bertindak sebagai pemberi umpan balik untuk membimbing dan menengahi pemecahan masalah (Friedman & Jones, 2018).

Selain pencegahan penularan corona virus atau penyakit lainnya kepada kelompok lansia, perlu juga diantisipasi dampak terhadap kesehatan lansia, seperti kesehatan mental dan meningkatnya angka kesakitan penyakit tidak menular dan menular, meningkatnya jumlah lansia yang menderita penyakit kronik serta meningkatnya angka komplikasi penyakit kronik dan jumlah lansia yang mengalami ketergantungan karena akses terhadap layanan kesehatan yang terhambat. Lansia sebagai kelompok rentan tentunya sangat membutuhkan dukungan dari keluargadan masyarakat agar kesehatan dan kualitas hiduplansia selama masa endemi Covid-19 dapat tetap terjaga seoptimal mungkin (Kementerian Kesehatan RI, 2020)

Proses penuaan penduduk tentunya berdampak pada berbagai aspek kehidupan baik ekonomi, sosial dan kesehatan. Pada masa lansia, terjadi berbagai perubahan baik dari segi fisik, psikologis dan kognitif. pentingnya harapan hidup dan kualitas hidup bagi lansia. Kualitas hidup lansia yang baik akan mendorong lansia menjadi lebih sehat, mandiri, produktif dan sejahtera. Adapun domain kualitas hidup lansia menurut WHO tahun 2018 yaitu terdiri dari empat domain antara lain kesehatan fisik, kesehatan psikologi, hubungan sosial dan aspek lingkungan (Priyoto, 2018).

Pada masa lanjut usia, seseorang akan mengalami perubahan dalam segi fisik, kognitif, maupun dalam kehidupan psikososialnya dan juga pentingnya harapan hidup dan kualitas hidup bagi lanjut usia. Keempat domain dalam kualitas hidup adalah kesehatan fisik, kesehatan psikologi, aspek lingkungan dan sosial. Empat domain kualitas hidup diidentifikasi sebagai suatu perilaku, status keberadaan, kapasitas potensial, dan persepsi atau pengalaman subjektif (Gondodiputro, 2018). Hasil penelitian yang ditemukan oleh (Huriah, 2021) bahwa kemunduran lansia secara fisik, biologis, psikis, dan sosial dapat berpengaruh terhadap seluruh aspek kehidupan lansia termasuk aspek kualitas hidup dan kesehatan lansia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan desain penelitian adalah deskriptif analitik dengan rancangan *cross sectional*. Populasi penelitian lansia yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kuranji Padang. Sampel penelitian 96 orang lansia. Penelitian ini dilakukan bulan Januari sampai Maret 2023. Adapun instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner modifikasi WHOQOL-BREF (2019) dan WHOQOL-OLD (2019), instrumen untuk mengukur kualitas

hidup lansia. Penelitian ini menggunakan analisis *univariat* untuk mendeskripsikan data karakteristik lansia yang meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan dan status pernikahan. Analisis *bivariat* untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia dengan menggunakan uji *chi square*.

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian Univariat digambara sebagai berikut

Tabel 1. Karakteristik Lansia

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
Lanjut usia 60 Tahun	72	75
Lansia Beresiko >75 tahun	27	25
Jenis Kelamin		
Perempuan	75	78
Laki-laki	21	22
Tingkat Pendidikan		
SD	65	68
SMP	20	21
SMA	11	11
Status Perkawinan		
Tidak Kawin	19	20
Kawin	56	80

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas umur responden berumur 60 tahun (75%), jenis kelamin perempuan (78%), tingkat pendidikan tidak tamat SD (68%) dan status perkawinan sebagian besar kawin (80%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan keluarga Lansia

Dukungan Keluarga	<i>f</i>	%
Baik	54	56.2
Kurang Baik	42	43.8
Jumlah	96	100

Berdasarkan tersebut dapat dilihat bahwa dari 96 responden sebanyak 54 orang (56.2%) responden memiliki dukungan keluarga yang baik

Tabel 3. Distribusi Frekueinsi Kualitas Hidup Lansia

Kualitas Hidup Lansia	<i>f</i>	%
Baik	56	58.3
Buruk	40	41.7
Jumlah	96	100

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa dari 96 responden sebanyak 56 orang (58.3%) responden memiliki Kualitas Hidup Lansia Baik.

Tabel 4. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup lansia

Dukungan Keluarga	Kualitas Hidup Lansia				Jumlah	P-value
	Kualitas Hidup Baik		Kualitas Hidup Buruk			
	f	%	f	%	f	%
Baik	38	63.4	16	36.6	52	100
Kurang Baik	15	45.2	25	55.8	44	100
Jumlah	53	55.2	43	44.8	96	100

Berdasarkan tabel tersebut dari 96 responden yang memiliki dukungan keluarga yang tidak baik sebagian besar memiliki kualitas hidup yang buruk yaitu 25 orang (55.8%). Begitu juga untuk yang dukungan keluarga baik sebagian besar memiliki kualitas hidup yang baik yaitu 38 orang (63.4%).

PEMBAHASAN

1. Dukungan keluarga

Dukungan keluarga adalah bantuan yang dapat diberikan kepada anggota keluarga lain berupa barang, jasa, informasi dan nasihat yang mampu membuat penerima dukungan akan merasa disayang, dihargai, dan tenteram. Dukungan ini merupakan sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung akan selalu siap member pertolongan dan bantuan yang diperlukan. Berdasarkan hasil penelitian terhadap dukungan keluarga yang dilakukan oleh peneliti terhadap 96 orang lansia di peroleh paling banyak dengan kategori baik yaitu (56,2%). Masih adanya dukungan keluarga di RW 04 yang kurang baik, hal ini ditemukan juga karakteristik lansia banyak yang berusia lebih 60 tahun, dimana lansia masih mempunyai tingkat kemandirian dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari yang baik, dibanding usia yang lebih tua atau berisiko. Penelitian yang sama dilakukan oleh Nurhayati (2021) di Kedung Jepara, yaitu sebanyak 31 orang (59.6%) lansia tidak mendapatkan dukungan informatif. Hasil Analisa penelitian didapatkan bahwa dukungan keluarga sangat berpengaruh bagi lansia. Dukungan keluarga yang tidak baik dapat menimbulkan resiko meningkatnya depresi, stres, dan kesepian, sehingga dapat mempengaruhi kesehatan psikologis lansia dimasa pandemic (Yusselda & Wardani, 2016).

2. Kualita Hidup Lansia

Kualitas hidup merupakan sesuatu yang dapat diterima secara umum, yakni perasaan subjektif seseorang mengenai kesejahteraan dirinya, berdasarkan pengalaman hidupnya saat ini secara keseluruhan. Berdasarkan hasil penelitian terhadap kualitas hidup lansia yang dilakukan oleh peneliti dimana terhadap 96 orang lansia ditemukan kualitas hidup kategori baik (58.3%). Penelitian ini tidak jauh beda yang dilakukan peneliti sebelumnya oleh Nuraeni dkk, (2022) lansia berkualitas hidup baik (56.8%). Hal tersebut sebanding dengan teori menurut Nawi (2010) Kualitas hidup lansia merupakan suatu komponen yang kompleks dimana mencakup tentang usia harapan hidup, kepuasan dalam kehidupan, kesehatan psikis dan mental, fungsi kongnitif kesehatan dan fungsifisik, pendapatan, kondisi tempat tinggal, dukungan sosial dan jaringan sosial. Kualitas hidup yang baik dipengaruhi oleh dukungan keluarga dan karakteristik lansia, jadi kualitas hidup lansia sangat baik, dalam hal ini kesejahteraan lanjut usia dapat dikaitkan dengan peningkatan kualitas hidup, dimana indikator kesejahteraan lanjut usia dan kualitas hidup secara bersama-sama dapat dilihat dari kondisi fisik, kondisi psikologis, serta hubungan social seseorang. Bila kualitas hidup lansia tidak terpenuhi dengan baik dapat menyebabkan

rendahnya harapan hidup lansia, peningkatan angka kesakitan pada lansia, tingkat kesejahteraan lansia tidak terpenuhi, peningkatan angka kematian.

3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Lansia di Masa Endemi Covid-19

Berdasarkan data dan hasil yang ditemukan bahwa dari 96 responden terdapat 25 orang responden (55.8%) dengan dukungan keluarga yang buruk memiliki kualitas hidup yang buruk. 34 orang responden (63.4%) dengan dukungan keluarga yang baik memiliki kualitas hidup yang baik. Hasil uji statistic menggunakan uji *Chi Square* didapatkan nilai $p=0,002$ ($p < 0,05$) artinya terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia pada masa endemi Covid-19.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya dukungan keluarga yang baik dengan kualitas hidup yang baik pada masa pandemi sebanyak 34 responden (65.4%). Penelitian yang sama pendekatan dilakukan sebelumnya oleh peneliti (Wiraini, T & Zuhra, 2021) dimana melakukan penelitian masa pandemic bahwa keluarga pada masa pandemi memberikan dukungan keluarga yang baik kepada lansia dengan selalu memberikan motivasi, semangat dan dukungan instrumental lainnya kepada lansia untuk dapat beradaptasi agar tidak perlu khawatir dengan Covid19.

Dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan, Dukungan keluarga menurut Friedman (2013) adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Jadi dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan. Orang yang berada dalam lingkungan sosial yang suportif umumnya memiliki kondisi yang lebih baik dibandingkan rekannya yang tanpa keuntungan ini, karena dukungan keluarga dianggap dapat mengurangi atau menyangga efek kesehatan mental individu, dalam hal ini ada empat aspek yang dinilai yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan penghargaan dan dukungan informasi.

Hasil penelitian menunjukkan dukungan keluarga yang baik tapi memiliki kualitas hidup yang buruk sebanyak 18 orang (34.6%). Hal ini erat kaitannya dengan faktor usia. Responden penelitian mayoritas berusia lanjut, menurut Nugroho (2008) kualitas hidup akan semakin memburuk dengan bertambahnya usia. Apalagi dimasa pandemi ini, lansia juga mengalami masalah dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka seperti makanan yang mengandung gizi yang seimbang, kebutuhan aktivitas sehari-hari, kebutuhan rasa aman (psikologis) dan kebutuhan sosial mereka (Marcelina, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan dukungan keluarga buruk juga memiliki kualitas hidup yang buruk sebanyak 25 orang sebesar (56.8%). Hal ini terjadi karena dukungan informasi yang diberikan oleh keluarga kepada lansia masih kurang, seperti masih ada keluarga yang tidak mau membicarakan tentang kesehatan lansia, tidak mau mengantarkan lansia ketika sakit atau berobat, keluarga juga tidak membantu dalam hal pembiayaan serta keluarga tidak melibatkan lansia dalam hal kegiatan keluarga. Hal tersebut tentunya akan sangat berpengaruh terhadap tingkat kualitas hidup lansia. kualitas hidup sebagai persepsi individu mengenai posisi mereka dalam kehidupan dilihat dari konteks budaya dan sistem nilai dimana mereka tinggal serta hubungannya dengan tujuan, harapan, standar, dan hal-hal lain yang menjadi perhatian individu tersebut. kualitas hidup sebagai tingkat kepuasan hidup individu pada area fisik, psikologis, sosial, aktivitas, materi, dan kebutuhan structural.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan signifikan antara tingkat dukungan keluarga terhadap kualitas hidup lansia. Dukungan keluarga terhadap lansia di RW 04 Wilayah kerja Puskesmas Belimbing Padang dimana dari 96 orang lansia didapatkan hasil yaitu baiknya dukungan keluarga sebanyak (56.2%). Semenatarea ditemukan Kualitas hidup lansia kategori baik sebanyak (58.3). Kesimpulannya terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2020). *Stattistik Penduduk Lanjut Usia*.
- BPS. (2021). *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2021. Badan Pengembangan Dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan*.
- Eliopoulus, Charlotte. (2014). *Gerontologic Nursing FIFTH EDITION* (5th ed.). Missouri: Elsevier. Google Scholar
- Nuraeni E, et al (2022). Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lansia Hipertensi di Puskesmas Balaraja. *Journal Sinamu*
- Gondodiputro, et al. (2018). Gender, Age, Marital Status, and Education as Predictors to Quality of Life in Elderly: WHOQOL-BREF Indonesian Version. *N. International Journal of Integrated Health Sciences*.
- Huriah, T. (2021). *Dampak Covid-19 terhadap Pelayanan Kesehatan pada Lansia: Tinjauan Teori Keperawatan (1st ed.; Titih Huriah, Ed.)*. Leotika prio.
- Indrayani, Su. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup. *Kesehatan Reproduksi*, 9(1), 69–78. <https://doi.org/10.22435/kespro.v9i1.892.69-78>
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Gambaran Kesehatan Lanjut Usia di Indonesia*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Panduan Pelayanan Kesehatan Lansia Pada Era Pandemi Covid-19*].
- Ningrum, T. P., Okatiranti, & Wati, D. K. K. W. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lansia (Studi Kasus: Kelurahan Sukamiskin Bandung). *Jurnal Keperawatan BSI*, 5.
- Nugroho (2009). *Buku Keperawatan Gerontik*. Jakarta: EGC
- Priyoto. (2018). *Ilmu Keperawatan Komunitas*. pustaka panasea.
- Pusat data dan informasi Kemenkes RI. (2020). *Situasi lanjut usia (lansia)*.
- Riskesdas RI. (2018). *laporan Nasional RISKESDAS 2018*.